Pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi wirausaha terhadap penggunaan *bootstrap financing*

Valina Puby Carolina[1]

[1] *STIE Perbanas Surabaya, Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia*

Received 12 May 2015
Revised 30 June 2015
Accepted 6 August 2015

JEL Classification:
M20

DOI:
10.14414/jbb.v5i1.376

A B S T R A C T

Bootstrap financing is commonly used by entrepreneurs as an alternative to access the capital and manage the business financing. In addition, bootstrap capital provides entrepreneurs with financing alternatives that are confronted by the lack of access the traditional sources of capital. Besides, bootstrap can be used by entrepreneurs that want to manage their business financing by themselves without any intervention from others. Although bootstrap financing is used by many entrepreneurs, the effect of education and motivation on this factor is not yet disclosed. This research aims to know the effect of entrepreneurs' education and motivation on the application of bootstrap financing methods. It took 92 entrepreneurs for the sample which consists of micro and small entrepreneurs in Surabaya and Sidoarjo, taken by distributing questionnaire. It used sampling methods e.g., purposive and convenience sampling. The analysis techniques used were One-Way ANOVAs and simple regression analysis. The results show that education has no effect on the application of bootstrap financing methods, while entrepreneurs' motivation has a positive and significant effect on the application of bootstrap financing methods.

A B S T R A K

Pembiayaan bootstrap umumnya digunakan oleh para pengusaha sebagai alternatif untuk mengakses modal dan mengelola pembiayaan usaha. Selain itu, modal bootstrap menyediakan pengusaha dengan alternatif pembiayaan yang dihadapkan pada kondisi kurangnya akses sumber modal tradisional. Selain itu, bootstrap dapat digunakan oleh para pengusaha yang ingin berhasil dalam pembiayaan bisnis mereka sendiri tanpa intervensi dari orang lain. Meskipun pembiayaan bootstrap digunakan oleh banyak pengusaha, pengaruh pendidikan dan motivasi pada faktor ini belum terungkap. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan pengusaha dan motivasi pada penerapan metode pembiayaan bootstrap. Penelitian ini menggunakan 92 pengusaha untuk sampel yang terdiri dari pengusaha mikro dan kecil di Surabaya dan Sidoarjo yang diambil dengan menyebarkan kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive dan convenience sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah One-Way ANOVA dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh pada penerapan metode pembiayaan bootstrap, sementara motivasi pengusaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan metode pembiayaan bootstrap.

Keywords:
Bootstrap financing, Education, Motivation, and Entrepreneurs.

1. PENDAHULUAN

Bootstrap financing adalah metode alternatif untuk perusahaan kecil dan menengah dalam rangka mendapatkan sumber-sumber modal yang berasal dari eksternal perusahaan (Tommy C Efrata & Christian Herdi-

Journal of Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 5 Number 1
May – October 2015

pp. 1 – 12

© STIE Perbanas Press 2015

nata 2012). Beberapa keuntungan metode *bootstrap financing* di antaranya adalah tidak adanya beban hutang, mengurangi campur tangan orang lain, jangka pengembalian modal yang fleksibel, persyaratan yang minimal, dan tidak memerlukan jaminan pinjaman. Namun ada pula kelemahan metode ini, misalnya masalah waktu yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman modal.

Metode ini sering digunakan oleh wirausaha dalam memulai dan menjalankan usahanya. Pada umumnya, dapat diketahui, bahwa dalam memulai usaha tentu hal pertama yang harus dipikirkan adalah masalah permodalan, dari mana wirausaha tersebut akan mendapatkan modal apakah akan menggunakan modal sendiri atau melakukan pinjaman pada bank berupa kredit.

Penggunaan *bootstrap financing* tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor dari wirausaha, di antaranya tingkat pendidikan dan motivasi berwirausaha terhadap penggunaan metode *bootstrap financing* itu sendiri. Motivasi kewirausahaan sendiri bukanlah hal yang asing lagi karena fenomena yang terjadi. Banyak pegawai kantor yang lebih memilih keluar dari pekerjaannya agar dapat mendirikan usaha impiannya. Dengan berwirausaha, seorang individu dapat menjadi pimpinan atas usahanya sendiri dan yang paling penting adalah jam kerjanya yang fleksibel. Seperti yang diketahui, bahwa bekerja di kantor tentu harus terpaku dengan jadwal kerja yang telah ditentukan oleh kebijakan perusahaan.

Selain motivasi, hal yang mempengaruhi seorang wirausaha dalam mengambil keputusan adalah tingkat pendidikan yang telah ditempuh. Semakin tinggi pendidikan yang telah ditempuh, maka kemampuan dalam menghasilkan dan mengolah dana tentu semakin baik dibandingkan dengan wirausaha dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Dalam pengambilan keputusan apapun, seorang wirausaha dapat dipengaruhi oleh bagaimana pola berpikir yang terbentuk selama proses pendidikan wirausaha tersebut.

Penelitian tentang *bootstrap financing* yang telah dilakukan sebelumnya di antaranya oleh Neeyley & Auken (2010) dan Tommy C Efrata & Christian Herdinata (2012) yang bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan *bootstrap financing*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Neeyley & Auken (2010) ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan secara langsung berkaitan dengan keputusan wirausaha untuk menggunakan metode *bootstrap financing*. Dijelaskan bahwa pendidikan yang semakin tinggi dapat memperluas pemahaman wirausaha atas peluang pasar dan wirausaha dapat dengan mudah dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tommy C Efrata & Christian Herdinata (2012) membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak secara signifikan mempengaruhi penerapan metode *bootstrap financing*. Dijelaskan pula, bahwa seorang pemilik tidak secara langsung harus memiliki pendidikan tinggi, karena mereka bisa menggunakan para manajer dan staf dalam menjalankan usaha secara profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi wirausaha terhadap penggunaan *Bootstrap financing*.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Bootstrap financing

Bootstrap financing adalah metode alternatif bagi perusahaan kecil dan menengah dalam rangka mendapatkan sumber-sumber modal yang berasal dari eksternal perusahaan (Tommy C Efrata & Christian Herdinata 2012). Penggunaan metode *bootstrap financing* ini sering digunakan pada saat perusahaan kesulitan untuk mendapatkan akses dari pihak eksternal untuk mendapatkan suntikan modal. Tujuan dari *bootstrap financing* adalah untuk mempermudah wirausaha yang baru memulai bisnisnya agar dapat berkembang tanpa terbeban bunga hutang. Metode ini juga mempermudah tanpa harus menggunakan modal pinjaman dari bank yang terkadang persyaratannya sulit dipenuhi oleh wirausaha yang masih pemula. Para wirausaha yang melakukan *bootstrap financing* dapat dikategorikan sebagai wirausaha yang memiliki ego kepemilikan tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari cara wirausaha dalam mendapatkan modal, menghindari seminimal mungkin campur tangan dari pihak luar. Oleh sebab itu, kepemilikan atas usaha tersebut tetap utuh menjadi milik wirausaha itu sendiri.

Ada beberapa sumber pendanaan yang termasuk dalam pengelompokan *bootstrap financing*. Contoh-contoh pembiayaan itu adalah sumber-sumber dari pemilik dan keluarga, manajemen piutang, penggunaan fasilitas atau perlengkapan secara bersama-sama, penundaan pembayaran, minimalisasi persediaan, dan pemanfaatan subsidi.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan wirausaha seringkali berhubungan dengan keuangan dan kemampuan individu dalam mendapatkan sumber modal. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pinjaman bank, mengumpulkan kekayaan pribadi dan meningkatkan dukungan keuangan dari pemangku kepentingan (Neeley & Auken 2009). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kewaspadaan dalam memperoleh sumber pendanaan bagi usahanya. Pada saat ini, seorang wirausaha yang berpendidikan tinggi akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan disertai dengan pertimbangan atas langkah yang akan diambil.

Motivasi Wirausaha

Menurut Kasmir (2013: 19) wirausaha adalah individu yang berjiwa berani mengambil risiko untuk memulai suatu usaha dalam berbagai kesempatan yang ada. Jiwa dari seorang wirausaha sendiri yang mendorong minat dirinya untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Dari dorongan minat tersebut, diikuti dengan perencanaan atas pemilihan bidang usaha yang sesuai dengan minat wirausaha tersebut.

Motivasi adalah faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu (Steffi Alfiyanti & RR Retno Ardianti 2013). Motivasi merupakan kesediaan mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan tertentu yang dikondisikan kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu. Segala hal atau upaya yang dilakukan seseorang

Pengaruh tingkat

4

dalam mencapai tujuannya, hal tersebut merupakan suatu daya penggerak yang dapat menimbulkan semangat dan kemauan untuk berjuang demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sondang P. Siagian (2002 : 102), proses terbentuknya motivasi sendiri dimulai dari timbulnya kebutuhan yang dikategorikan sebagai kebutuhan yang menimbulkan ketegangan bagi seseorang. Semakin tinggi sifat kebutuhan itu, maka semakin tinggi pula ketegangan yang diakibatkan. Ketegangan itulah yang menimbulkan dorongan agar seseorang berbuat sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhannya. Setelah timbul dorongan yang kuat dari diri seseorang maka akan ada upaya yang dilakukan agar kebutuhan tersebut terpenuhi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan *Bootstrap financing*

Banyaknya ilmu yang telah didapat selama pendidikan berpengaruh pada cara pola pikir seseorang. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh akan membantu wirausaha dalam mengambil keputusan yang tepat. Jika dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh akan membantu wirausaha tersebut menuju kemampuan financial yang lebih baik dari sebelumnya, hal tersebut dapat diterima. Karena seseorang yang telah menempuh pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas, dia lebih memahami bagaimana harus bertindak dibandingkan dengan seseorang yang kurang memahami tentang ilmu keuangan yang kemudian hanya berdasar pada logika berpikir saja.

Tingginya tingkat pendidikan juga berpengaruh pada keterjangkauan seseorang dalam memperoleh sumber modal dan kemampuan untuk mengumpulkan kekayaan pribadi. Ketika seorang wirausaha memutuskan untuk membuka usahanya, dia akan mempertimbangkan dari mana modal akan dia peroleh serta bagaimana pola manajemen yang akan dijalankan untuk pembiayaan usaha. Jika seorang wirausaha memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, maka wirausaha tersebut dapat mengelola manajemen usahanya sesuai dengan ilmu keuangan di antaranya yaitu manajemen piutang, pola penundaan pembayaran dan menggunakan sumber dari pemilik/keluarga. Ketiga cara tersebut merupakan komponen dari metode *bootstrap financing* yang cenderung memanfaatkan pembiayaan usaha secara pribadi sehingga menghindari campur tangan dari pihak lain. Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan Neeyley & Auken (2010) bahwa tingkat pendidikan secara langsung berkaitan dengan keputusan wirausaha untuk menggunakan metode *bootstrap financing*.

Di sisi lain, ketika seorang wirausaha memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka wirausaha tersebut akan dapat mengambil keputusan dengan menggunakan hutang sebagai permodalan usahanya. Hal tersebut dapat terjadi jika wirausaha memiliki kemampuan yang sangat baik dalam pengelolaan hutang sehingga lebih cenderung untuk menggunakan hutang bukan menggunakan metode *bootstrap financing* dalam permodalan dan pembiayaan usahanya. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tommy C Efrata & Christian Herdinata (2012) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak

secara signifikan mempengaruhi penerapan metode *bootstrap financing*. Berdasarkan kajian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
Hipotesis 1: Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *bootstrap financing*.

Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Penggunaan *Bootstrap Financing*

Penelitian yang dilakukan oleh Neeyley & Auken (2005) membuktikan bahwa motivasi mempengaruhi penggunaan *bootstrap financing*. Dijelaskan bahwa pada penelitian tersebut, motivasi karena adanya dorongan faktor resiko atas usaha tersebut dapat mendorong wirausaha dalam penggunaan *bootstrap financing*. Pada kenyataannya, motivasi wirausaha sendiri memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan seorang wirausaha ketika memulai dan menjalankan usahanya.

Dikatakan bahwa motivasi sebagai faktor penggerak seseorang dalam melakukan suatu hal. Dalam berwirausaha pun, seorang individu tentu juga memiliki motivasi tersendiri. Ketika memulai usaha tentu ada modal yang harus dikeluarkan, untuk itu pengaruh dari seberapa besar motivasi wirausaha yang dimiliki seseorang akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pembiayaan usaha tersebut.

Keinginan wirausaha untuk tidak tergantung pada orang lain seseorang dapat membuat keputusan sendiri dan memiliki usaha tanpa campur tangan orang lain maka wirausaha dapat memanfaatkan metode *bootstrap financing*. Dalam kondisi itu, metode tersebut berarti pembiayaan usahanya dilakukan atas keputusan pribadi tanpa campur tangan pihak lain. Semakin besar motivasi seseorang dalam berwirausaha akan berpengaruh positif terhadap penggunaan alternatif pembiayaan metode *bootstrap financing* yang sumber pendanaannya dapat berasal dari dana pribadi dan didukung oleh pengelolaan manajemen pembiayaan usaha melalui manajemen piutang, pola penundaan pembayaran serta menggunakan sumber dari pemilik/keluarga. Dengan demikian dorongan seseorang untuk berwirausaha agar tidak tergantung pada orang lain dapat tercapai dengan menggunakan metode *bootstrap financing* sebagai langkah awal dalam memulai usahanya. Berdasarkan kajian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:
Hipotesis 2: Motivasi wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *bootstrap financing*.

Rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha yang berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Wirausaha yang berdomisili di Surabaya dan Sidoarjo, (2) Wirausaha yang usia usahanya minimal 2 tahun, (3) Wirausaha yang tidak mempunyai pekerjaan tetap

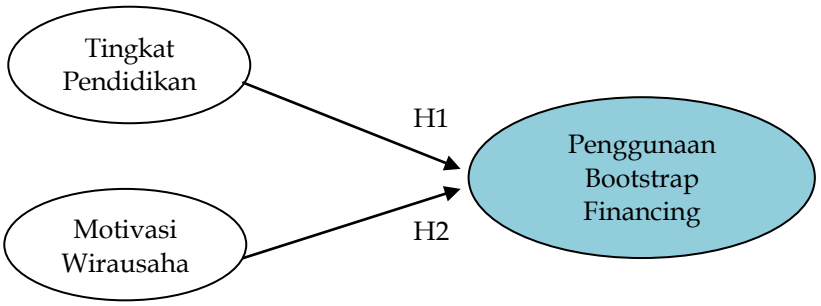

Gambar 1
Rerangka Pemikiran

(murni berwirausaha), (4) Wirausaha yang termasuk dalam usaha mikro dan usaha kecil, dengan jumlah omset sebesar ≤ Rp. 2.500.000.000 per tahun.

Data Penelitian
Penelitian ini mengambil sampel pada wirausaha di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Untuk variabel tingkat pendidikan, digunakan skala ordinal berupa skor. Sedangkan untuk variabel motivasi wirausaha dan *bootstrap financing* digunakan skala interval berupa skala likert.

Variabel Penelitian
Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan motivasi wirausaha, sedangkan variabel dependen yaitu *bootstrap financing*. Pengukuran variabel *bootstrap financing* dan motivasi wirausaha dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala 1-5. Kriteria indikator pernyataan yang diberikan adalah sebagai berikut : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Bootstrap Financing
Bootstrap financing adalah metode alternatif bagi perusahaan kecil dan menengah dalam rangka mendapatkan sumber-sumber modal yang berasal dari eksternal perusahaan (Tommy C Efrata & Christian Herdinata 2012). Indikator yang digunakan untuk mengukur *boopstrap financing* (Carter & Auken 2005) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tingkat Pendidikan
Tingkat pendidikan merupakan suatu ukuran atas sejauh mana jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang. Untuk mengukur tingkat pendidikan, kita gunakan indikator berupa skor sebagai berikut : (1) ≤ SMP, (2) SMA, (3) D3, (4) S1, (5) S2.

Motivasi Wirausaha
Motivasi merupakan dorongan atas kesediaan dalam mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan tertentu, di mana upaya itu dilakukan dalam rangka memenuhi beberapa kebutuhan individu. Merujuk pada jurnal Steffi Alfiyanti dan RR Retno Ardianti (2013),

Tabel 1
Indikator *Bootstrap Financing*

Item	Indikator
BF1	Menunda pembayaran kepada pemasok
BF2	Menghentikan bisnis dengan pelanggan yang terlambat membayar
BF3	Memilih pelanggan yang membayar tepat waktu
BF4	Memilih pelanggan dengan pembayaran dimuka
BF5	Menggunakan denda atas pembayaran tagihan yang melewati jatuh tempo
BF6	Memperoleh pinjaman modal dari kerabat/teman
BF7	Menjalankan usaha di rumah

Tabel 2
Indikator Motivasi Wirausaha

Item	Indikator
MW1	Keinginan untuk berprestasi yang diakui oleh orang lain
MW2	Menaklukkan tantangan/hambatan dalam kehidupan
MW3	Keinginan untuk memperoleh kekayaan
MW4	Keinginan untuk memperoleh hasil dari modal yang telah dikeluarkan
MW5	Keinginan untuk bekerja keras dan tidak tergantung orang lain
MW6	Kecintaan terhadap bidang usaha yang digeluti
MW7	Adanya peluang mendirikan usaha

indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi wirausaha dapat dilihat pada Tabel 2.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini digunakan dua alat uji, yaitu ANOVA (*oneway*) dan regresi sederhana. ANOVA digunakan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan *bootstrap financing*. Sedangkan alat uji yang digunakan untuk menguji pengaruh motivasi wirausaha terhadap penggunaan *bootstrap financing* adalah regresi sederhana.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang tanggapan jawaban responden dari variabel-variabel pengamatan yang terdapat dalam kuesioner yaitu *bootstrap financing*, motivasi wirausaha, dan tingkat pendidikan. Terdapat pengukuran range *mean* yang juga digunakan untuk menyimpulkan jawaban dari responden. Berikut ketentuan range dari *mean*: (1) 1,0 – 1,8 termasuk kategori Sangat Tidak Setuju, (2) 1,81 – 2,6 termasuk kategori Tidak Setuju, (3) 2,61 – 3,4 termasuk kategori Ragu-Ragu, (4) 3,41 – 4,2 termasuk kategori Setuju, (5) 4,21 – 5,0 termasuk kategori Sangat Setuju. Jawaban dari 92 responden yang diukur menggunakan skala likert dan skor, maka analisis deskriptif dari variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa variabel *bootstrap financing* memiliki mean sebesar 3,37 yang artinya rata-rata jawaban responden berada pada kategori ragu-ragu. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pembiayaan usahanya, wirausaha ada yang melakukan *bootstrap financing* dan ada pula wirausaha yang tidak menerapkan me-

Tabel 3
Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bootstrap Financing	92	1	5	3,37	0,9218
Motivasi Wirausaha	92	2	5	4,28	0,6537
Variabel Kategori	**N**	**Minimum**	**Maximum**	**Modus**	
Tingkat Pendidikan	92	1 (≤SMP)	4 (S1)	2 (SMA)	

Tabel 4
Ringkasan Hasil AnalisisANOVA

(I) Tingkat Pendidikan	(J) Tingkat Pendidikan	Mean Difference (I-J)	Sig.
≤SMP	SMA	-0,0731	0,986
	D3	0,2245	0,805
	S1	0,0131	1,000
SMA	≤SMP	0,0731	0,986
	D3	0,2976	0,300
	S1	0,0862	0,909
D3	≤SMP	-0,2245	0,805
	SMA	-0,2976	0,300
	S1	-0,2114	0,661
S1	≤SMP	-0,0131	1,000
	SMA	-0,0862	0,909
	D3	0,2114	0,661

F_{hitung} = 1,046 F_{tabel} = 2,76 Sig. = 0,376/

tode tersebut. Jawaban terendah untuk *bootstrap financing* berada pada skor 1 yaitu sangat tidak setuju, sedangkan jawaban tertinggi pada skor 5 yaitu sangat setuju.

Variabel motivasi wirausaha memiliki mean sebesar 4,28 yang artinya rata-rata jawaban dari responden berada pada kategori sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa keseluruhan responden memiliki motivasi yang tinggi dalam berwirausaha. Jawaban terendah untuk variabel motivasi wirausaha berada pada skor 2 yaitu tidak setuju, sedangkan jawaban tertinggi berada pada skor 5 yaitu sangat setuju.

Pada tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA. Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 92 responden, tingkat pendidikan terendah berada pada skor 1 yaitu ≤ SMP sedangkan tingkat pendidikan tertinggi berada pada skor 4 yaitu S1.

Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap *bootstrap financing* dilakukan analisis ANOVA, hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat salah satu bagian dari hasil uji ANOVA yaitu *multiple comparisons* yang menjelaskan perbandingan pengujian satu kelompok dengan kelompok lainnya satu per satu. Dapat dijelaskan, bahwa tidak terdapat satu pasang mean yang berbeda, di mana nilai signifikannya lebih dari 5%. Selain itu, berdasarkan tabel 4 juga dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji analisis ANOVA diperoleh F_{hitung} sebesar 1,046 dan tingkat signifi-

Tabel 5
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	B	Sig.	R2
Constant	0,508	0,311	-
Motivasi Wirausaha	0,670	0,000	0,520

F_{hitung} = 33,377 Sig. F = 0,000
F_{tabel} = 4,00 R square = 0,271

kansi 0,376. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan penggunaan *bootstrap financing* di antara tingkat pendidikan. Dalam kondisi itu, hal tersebut menjelaskan bahwa dengan tidak adanya perbedaan maka tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *bootstrap financing*.

Untuk pengaruh tingkat pendidikan, hasil dari analisis regresi sederhana disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, dapat diperoleh model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:
BF = 0,508 + 0,670MW.

Nilai koefisien b = 0,670 (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah artinya jika seorang wirausaha memiliki motivasi yang semakin besar maka kemungkinan wirausaha tersebut untuk menggunakan *bootstrap financing* juga semakin besar. Selain itu, dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 33,377 dan signifikan 0,0000. Maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak, artinya motivasi wirausaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan *bootstrap financing*.

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wirausaha memiliki kontribusi sebesar 27,1% terhadap penggunaan *bootstrap financing*, sisanya sebesar 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar motivasi wirausaha.

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan *Bootstrap Financing*

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *bootstrap financing*. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Neeyley & Auken (2010) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan secara langsung berkaitan dengan keputusan wirausaha untuk menggunakan *bootsrap financing*, namun penelitian ini sesuai dengan penelitian Tommy C Efrata & Christian Herdinata (2012) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak secara signifikan mempengaruhi penerapan *bootstrap financing*. Dapat diartikan, bahwa wirausaha dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda melakukan hal yang sama terhadap pengelolaan manajemen pembiayaan usahanya dan cara dalam mendapatkan sumber modal.

Wirausaha mulai melakukan pengelolaan manajemen piutang dari hal yang paling sederhana demi kelangsungan usahanya, serta mendapatkan modal yang tidak terbeban oleh hutang bank atau dari pihak lembaga pinjaman dana usaha. Jadi seorang wirausaha tidak harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk menjalankan usahanya dan menggunakan *bootstrap financing*.

Hasil dari penelitian ini tidak signifikan juga dapat disebabkan oleh faktor proporsi terbesar wirausaha berada pada tingkat pendidikan terakhir SMA, di mana pada tingkat pendidikan SMA belum diajarkan tentang ilmu keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan penundaan pembayaran. Jika dilihat dari item BF1 pada kuesioner penelitian, bahwa penundaan pembayaran kepada pemasok dapat dilakukan selama hal tersebut tidak melebihi batas jatuh tempo. Sehingga dana yang dimiliki dapat digunakan untuk perputaran modal terlebih dahulu sebelum dibayarkan kepada pemasok.

Analisis Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Penggunaan *Bootstrap Financing*

Hasil dari penelitian ini berhasil membuktikan bahwa motivasi wirausaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan *bootstrap financing*. Semakin tinggi motivasi wirausaha untuk bekerja keras dan tidak bergantung kepada orang lain serta suka menghadapi tantangan usaha, semakin tinggi dorongan untuk memanfaatkan *bootstrap financing* sebagai sumber pendanaan bagi usahanya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Neeyley & Auken (2005) yang membuktikan bahwa motivasi mempengaruhi penggunaan *bootstrap financing*. Sumber dana yang paling sering digunakan adalah sumber dari pemilik dan keluarga, metode penundaan pembayaran pun sering digunakan pula ketika resiko usaha yang muncul semakin besar.

Dalam penelitian ini, motivasi wirausaha memiliki pengaruh positif signifikan karena seorang wirausaha yang memiliki keinginan kuat serta dorongan untuk bekerja keras dan tidak tergantung kepada orang lain diwujudkan dengan memulai usahanya sendiri. Hal tersebut didukung dari jawaban responden pada kuesioner yang menjawab di atas 90% setuju dan sangat setuju untuk item MW2, MW3, MW4, MW5, MW6, dan MW7. Dari keenam item tersebut mengartikan bahwa wirausaha memiliki keinginan untuk memperoleh kekayaan dan dapat menaklukkan tantangan maupun hambatan kehidupan. Selain itu, wirausaha juga memiliki keinginan yang kuat untuk tidak tergantung kepada orang lain dan menjalankan usahanya karena didasari oleh rasa kecintaan terhadap bidang usaha yang dijalankannya. Dari menjalankan usahanya sendiri, seorang wirausaha melakukan berbagai pengelolaan manajemen dalam pembiayaan usahanya serta mendapatkan sumber permodalan yang menghindari adanya campur tangan dari pihak lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar motivasi wirausaha maka kemungkinan untuk menggunakan metode *bootstrap financing* juga akan semakin besar.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *bootstrap financing*. Hal ini mengindikasikan tidak ada perbedaan di antara tingkat pendidikan terhadap penggunaan *bootstrap financing* yang artinya antara wirausaha satu dengan yang lain meskipun memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Hal tersebut tidak berpengaruh terhadap penggunaan *bootstrap financing*. Ada-

pun hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi wirausaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan *bootstrap financing*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar motivasi wirausaha maka semakin besar pula kemungkinan penggunaan *bootstrap financing* dalam pengelolaan manajemen usahanya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan di antaranya : (1) Penelitian ini tergolong penelitian baru sehingga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, (2) Topik *bootstrap financing* ini masih awam di kalangan masyarakat sehingga peneliti membatasi jumlah indikator untuk menghindari adanya ketidakpahaman dari responden, (3) Penelitian ini hanya dilakukan pada responden yang berdomisili di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada wirausaha yaitu untuk memulai suatu usaha tidak perlu meminjam modal ke bank atau lembaga pinjaman dana yang mengharuskan untuk menggunakan jaminan dan terbeban oleh bunga hutang. Wirausaha dapat menggunakan *bootstrap financing* dengan cara memaksimalkan sumber dari pemilik dan keluarga. Wirausaha dapat menggunakan dana pribadinya atau meminjam dari kerabat dan teman, karena hal tersebut akan meringankan beban wirausaha karena tidak ada bunga yang harus dibayar. Dalam pembiayaan usahanya pun dapat dilakukan pengelolaan manajemen piutang yang nantinya dapat membantu perkembangan usaha melalui peningkatan omset penjualan.

Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambahkan variabel bebas dari faktor demografi yang ada pada data kuesioner, seperti usia, jenis kelamin, bidang usaha, dan skala usaha. Karena hal tersebut diindikasikan dapat mempengaruhi keputusan wirausaha dalam penggunaan *bootstrap financing* pada pengelolaan manajemen usahanya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan melakukan penelitian di luar daerah Surabaya dan Sidoarjo agar nantinya hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta tambahan informasi atas penelitian yang masih tergolong baru ini.

DAFTAR RUJUKAN

RB Carter & Howard Van Auken, 2005, 'Bootstrap financing and Owner's Perceptions of Their Business Constraints and Opportunities', *Journal Entrepreneurship & Regional Development*, Vol. : 17 (1), hal. 129-144.

Kasmir, 2013, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Neeley, Lynn & Howard Van Auken, 2005, 'Bootstrap financing and Owners Perception of Their Business Constraints and Opportunities', *Journal Entrepreneurship & Regional Development*, Vol. 17 (3), hal. 129-144.

Neeley, Lynn & Howard Van Auken, 2009, 'The Relationship Between Owner Characteristics and Use of Bootstrap financing Methods', *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, Vol.: 22 (4).

Neeley, Lynn & Howard Van Auken, 2010, 'Differences Between Female and Male Entrepreneurs' Use of Bootstrap financing', *Journal of Developmental Entrepreneurship*, Vol.: 15 (1), hal. 19-34.

Sondang P, Siagian, 2002, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta : Rineka Cipta.

Steffi Alfiyanti & RR Retno Ardianti, 2013, 'Entrepreneurial motivation dan persepsi terhadap hambatan pertumbuhan usaha mikro dan kecil pada sektor informal di wilayah jawa timur', *Jurnal AGORA*, Vol. 1 (3).

Tommy C Efrata & Christian Herdinata, 2012, 'Penerapan Metode Bootstrap financing Pada Usaha Kecil dan Menengah di Surabaya', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.: 16 (3), hal. 399-406.

Koresponden Penulis
Valina Puby Carolina dapat dikontak pada e-mail: valinapuby@gmail.com.